

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Gastritis akut

1. Definisi gastritis akut

Gastritis akut adalah peradangan yang terjadi pada permukaan mukosa lambung dikarenakan gaya hidup tidak sehat. Gastritis sering diderita oleh kalangan mahasiswa. Untuk mencegah terjadinya gastritis akut maka dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang gastritis akut dan melaksanakan perilaku pencegahan gastritis akut (Andari et al., 2023). Gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang disebabkan oleh kuman *Helicobakteri Pylorin* yang dapat bersifat akut, kronik difus, atau local (Hawati, 2020).

Peradangan ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superficial yang menjadi penyebab terpenting dalam gangguan saluran pencernaan, pelepasan epitel akan merangsang timbulnya proses inflamasi pada lambung. Gastritis adalah suatu peradangan lambung yang diakibatkan oleh tidak teraturnya diet, misalnya makan dengan jumlah lebih dan terburu-buru, makan makanan yang berbumbu tajam atau terinfeksi oleh penyebab lain seperti konsumsi alkohol, aspirin, refluks empedu atau terapi radiasi (Pradnyanita, 2019).

2. Etiologi Gastritis Akut

Menurut (Novitayanti, 2020) gastritis akut disebabkan oleh faktor internal (kondisi pemicu yang menyebabkan pengeluaran asam lambung yang berlebihan) maupun faktor eksternal (menyebabkan iritasi dan infeksi)

a. Faktor dari luar

Makanan, diet yang salah, makan banyak, terlalu cepat, makanan berbumbu yang dapat merusak mukosa lambung, seperti rempah-rempah, alkohol, kopi, stress, obat-obatan digitalis, iodium, kortison, analgesik, antiinflamasi, bahan alkali yang kuat (soda).

b. Faktor dari dalam

Toksin, bakteri yang beredar dalam darah misalnya morbili, difteri, variola. Infeksi pirogen langsung pada dinding lambung seperti streptococcus, staphylococcus.

Penyakit maag ini merupakan suatu peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi, infeksi, dan ketidakteraturan dalam pola makan, misalnya telat makan, makan terlalu banyak, makan cepat, makan makanan yang terlalu banyak bumbu dan pedas.

Gastritis yang biasanya orang awam mengatakannya maag adalah peradangan yang terjadi dilambung akibat meningkatnya sekresi asam lambung, iritasi/perluasan pada lambung. Penyebab gastritis (maag), gastritis dapat disebabkan oleh Stress,

mengonsumsi alkohol, merokok, Infeksi, bakteri atau virus yang mengeluarkan endotoksin, sekresi cairan pankreas atau empedu yang mengalir kembali ke lambung, radiasi dan terlambat makan (Widianita, 2023).

3. Manifestasi Klinis

Manifestasi klinis gastritis terbagi menjadi dua yang berhubungan dengan saluran cerna saluran non-cerna. Manifestasi klinis yang berhubungan dengan saluran cerna biasanya berupa nyeri nokturnal, nyeri perut di daerah epigastrium yang berkurang dengan pengobatan antasida dan perdarahan saluran cerna akut atau kronis (Novitayanti, 2020). meliputi:

- a. Gastritis akut: ketidaknyamanan, sakit kepala, malas, mual, muntah, anoreksia.
- b. Gastritis kronis: tipe A secara khusus asimtomatik. Tipe B pasien mengeluh anoreksia, nyeri ulu hati setelah makan, kembung, rasa asam di mulut, mual, dan muntah.

Secara umum tanda dan gejala yang sering terjadi pada pasien yang mengalami nyeri dapat tercermin dari perilaku pasien misalnya suara (menangis, merintih, menghembuskan nafas), ekspresi wajah (meringis, menggigit bibir), pergerakan tubuh (gelisah, otot tegang, mondar-mandir, dll), gastritis sangat mengganggu aktifitas sehari-hari, sehingga dapat mengakibatkan kualitas hidup menurun, dan kurang produktif (Safitri & Nurman, 2020).

4. Gejala gastritis akut

Gejala gastritis akut dapat dirasakan pasien mengeluh sakit atau nyeri perut, mual, muntah, lemas, perut kembung, rasa sesak di perut, kurang nafsu makan, kulit pucat, suhu tubuh meningkat, biasanya penderita gastritis akut memiliki keluhan khas, rasa nyeri seperti terbakar di perut bagian tengah didaerah epigastrium yang terkadang berlanjut hingga muntah (Rachmayani, 2023).

5. Pencegahan gastritis akut

Menurut Beno (2022), gastritis dapat dicegah dengan beberapa cara sebagai berikut. :

- a. Hindari stres dan bekerja terlalu berat.
- b. Konsumsi makanan yang ringan dan lunak. Jangan sampai terlambat makan dan hindari makan berlebihan.
- c. Hindari makan yang pedas, asam, keras dan lain-lain yang dapat mempengaruhi radang lambung seperti alkohol, kopi, mie, ketan, kangkung, kol, daun singkong, seledri, durian, nanas, nangka, salak, pisang ambon, soft drink (minuman yang banyak mengandung gas), dan lain-lain.
- d. Usahakan buang air besar secara teratur.
- e. Kurangi makanan yang bisa membentuk gas sehingga mengakibatkan perut kembung, seperti ubi dan nangka.
- f. Olahraga teratur.

- g. Konsumsi makanan seimbang dan kaya serat. Banyak minum air putih.
- h. Hindari merokok, dan kafein.
- i. Menerapkan pola makan dan tidur yang teratur.
- j. Jika memungkinkan, hindari pemakaian obat-obatan yang dapat mengiritasi lambung.

6. faktor yang dapat di kontrol

Pola makan yang meliputi frekuensi makan, jenis makanan (banyak makan makanan yang pedas dan asam) dan porsi makan (Muliani et al., 2021).

1) Frekuensi makanan

Frekuensi makan yang baik yaitu terdiri dari 3x makanan utama, antara lain makan pagi, makan siang sebelum ada rangsangan lapar, dan makan malam, sedangkan frekuensi makan yang dinilai tidak baik (kurang) adalah jika frekuensi makan setiap harinya 2x makan utama atau kurang, seseorang yang memiliki frekuensi makan ≤ 2 kali sehari akan rentan terkena gastritis dibandingkan dengan responden yang memiliki frekuensi makan > 2 kali sehari.

Hal ini disebabkan pada saat perut harus diisi, tapi dibiarkan kosong, atau ditunda pengisiannya, maka asam lambung akan mencerna lapisan mukosa lambung sehingga timbul rasa nyeri. Jadwal yang baik adalah teratur makan pagi, selingan pagi, makan siang, selingan siang dan makan malam. Jadwal makan harus teratur,

lebih baik makan dalam jumlah sedikit tapi sering dan teratur daripada makan dalam porsi banyak tapi tidak teratur (Prihashinta & Putriana, 2022)

2) Jenis makanan

Jenis makanan memiliki peranan dalam terjadinya gastritis, dengan peluang kejadian 3x bagi orang yang sering mengonsumsi makanan yang merangsang asam lambung. Adapun jenis makanan yang dapat meningkatkan terjadinya gastritis seperti alkohol, rokok, kopi, makanan asam, pedas, makanan yang mengandung gas dan berlemak (Setiawan, 2020).

3) Konsumsi obat AINS

Obat anti inflamasi (anti radang) non steroid, atau yang lebih dikenal dengan sebutan NSAID (Non Steroidal Antiinflammatory Drugs)/AINS adalah suatu golongan obat yang mempunyai khasiat analgesik (peredam nyeri), antipiretik (penurun panas), dan anti inflamasi (anti radang). Istilah "non steroid" digunakan untuk jenis obat-obatan ini dengan steroid, yang juga memiliki khasiat serupa (Meylani, 2023)

C. Konsep nyeri

1. Definisi nyeri

Nyeri adalah hasil rangsangan yang berlebihan pada reseptor. Setiap rangsangan sensori punya potensi untuk menimbulkan nyeri jika intensitasnya cukup kuat. Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang

berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari tiga bulan (Alfian Indriyanto & Prasanti Adriani, 2023).

2. Klasifikasi nyeri

Menurut Trijayanti (2021), Klasifikasi Nyeri dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Nyeri akut merupakan nyeri yang timbul secara mendadak dan cepat menghilang, yakni yang tidak melebihi enam bulan dan ditandai adanya peningkatan tegangan otot.
- b. Nyeri kronis merupakan nyeri yang timbul secara perlahan – lahan, biasanya berlangsung dalam waktu cukup lama, yakni lebih dari enam bulan. Hal yang termasuk dalam kategori nyeri kronis adalah nyeri terminal, sindrom nyeri kronis, dan nyeri psikosomatis. Ditinjau dari sifat terjadinya, nyeri dapat dibagi

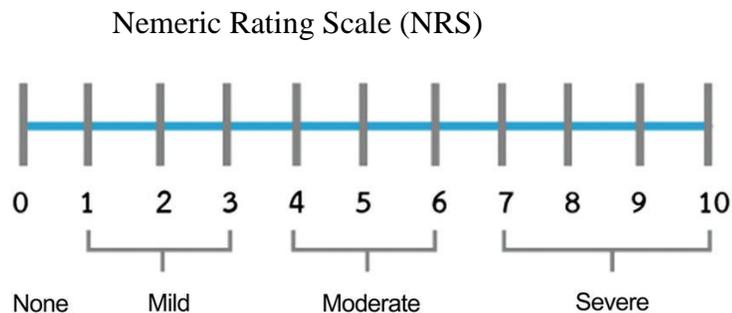
3. Proses terjadinya nyeri

Salah satu gejala klinis yang muncul pada pasien gastritis adalah nyeri. Peradangan pada dinding lambung akibat gastritis dapat memicu rasa nyeri. Nyeri ini adalah pengalaman yang bersifat personal dan subjektif, sehingga tidak ada dua individu yang merasakannya dengan cara yang sama. Keluhan nyeri dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Rasa nyeri terjadi karena jaringan yang rusak melepaskan zat-zat kimia yang mengaktifkan reseptor nyeri, menghasilkan sinyal nyeri yang kemudian dikirim melalui saraf tulang belakang ke otak.

Proses kerusakan sel disebabkan oleh stimulus kimiawi yang mengakibatkan pelepasan neurotransmitter eksitatori seperti prostaglandin, bradikinin, kalium, dan substansi P. Substansi P yang sensitif terhadap nyeri terdapat di sekitar serabut nyeri dalam cairan ekstraseluler, menyampaikan "pesan" tentang adanya nyeri dan menyebabkan inflamasi. Serabut nyeri ini memasuki medula spinalis melalui tulang belakang dan berakhir di lapisan abu-abu medula spinalis. Substansi P yang dilepaskan di tulang belakang berkontribusi pada transmisi sinaps dari saraf perifer aferen ke sistem saraf spinotalamik, yang melintasi sisi yang berlawanan.

Stimulus nyeri mengirimkan impuls melalui serabut saraf perifer. Serabut nyeri tersebut memasuki medula spinalis, melewati salah satu dari beberapa jalur saraf, hingga mencapai area abu-abu di medula spinalis. Pesan nyeri dapat berinteraksi dengan sel-sel saraf inhibitor, yang dapat menghambat stimulus nyeri sehingga tidak mencapai otak. (Saputra., 2021)

4. Pengkajian skala nyeri



Gambar 2.1: Numeric Rating Scale

NRS (*Numeric Rating Scale*) merupakan metode pengkajian skala nyeri pada pasien yang telah baku dan menjadi patokan dalam mengkaji skala nyeri pasien. Instrumen ini terdiri 10 tingkatan nyeri dengan 3 kriteria hasil yaitu skor 1-3 untuk skala nyeri ringan, skor 4-6 untuk skala nyeri sedang dan 7-10 untuk skala nyeri berat (Kemenkes RI, 2019).

Pada penderita gastritis akut sering kali mengalami nyeri dibagian uluhati, seperti yang kita ketahui berdasarkan metode pengkajian di atas bahwasannya skala nyeri itu di bagi menjadi tiga yaitu skala ringan, sedang dan berat yang dimana penderita gastritis akut biasanya mengalami nyeri bagian uluhati dengan skala sedang atau dengan skor 4-6 (Rizky et al., 2019).

D. Pelaksanaan therapy obat farmakologi dan non farmakologi gastritis akut

1. Obat Farmakologi

Tujuan utama pengobatan Gastritis ialah menghilangkan keluhan nyeri, menurunkan kondisi inflamasi dan mencegah terjadinya ulkus peptikum serta komplikasi lainnya. Sehingga tatalaksana medik ditujukan untuk menekan faktor agresif yang berasal dari asam lambung dan meningkatkan faktor defensif yaitu ketahanan mukosa (Mawasofa, 2022).

a. Obat Golongan Antasida

Antasida berisi senyawa kimia alumunium hidroksida, Magnesium dan karbonat kalsium. Dengan pemberian senyawa kimia ini maka suasana dalam lambung dapat dikurangi. Pemberian obat-obat diperlukan untuk menetralkan asam lambung. Adapun obat yang

dapat digunakan untuk pasien gastritis yang disebabkan karena zat iritatif adalah obat pada golongan antasida. Golongan Antasida, Magnesium Karbonat, Magnesium Trisiklat, Aluminium Hidroksida.

b. Obat golongan H₂ Blocker

Obat golongan ini memiliki efek kerja pada penurunan produksi asam lambung. Adapun obat-obat yang termasuk golongan H₂ blocker ini adalah famotidine dan ranitidine.

1) Obat Golongan Proton Pump Inhibitor (PPI)

Obat ini bekerja menghambat produksi asam lambung melalui penghambatan elektron yang menimbulkan potensial aksi pada saraf otonom fagus. Golongan obat ini, dinilai lebih efektif menurunkan asam lambung dari pada H₂ blocker. Adapun obat-obat yang termasuk dalam golongan PPI seperti omeprazole, lansoprazole, pantoprazole, rebeprazole, esomeprazole dan dexlansoprazole

2) Obat Golongan Sukralfat

Obat ini merupakan obat sitoproteksi yang diharapkan dapat melindungi mukosa lambung dari serangan asam lambung

3) Obat Golongan Antibiotik

Golongan obat ini digunakan pada penderita gastritis dengan infeksi bakteri seperti H.Pylori. beberapa terapi yang dianjurkan diantaranya amoksisilin, tetrasiklin, dan/atau metronidazole oral

2. Obat golongan non farmakologi

Obat non farmakologi adalah obat yang tidak menggunakan atau mengandung zat kimia, Adapun banyak obat golongan non farmakologi untuk penyakit gastritis akut diantaranya kunyit, bunga telang, madu, jahe dan masih banyak lagi pencegahan dengan terapi non farmakologi bisa juga dengan menjaga pola makan, menghindari makanan pedas atau asam, menghindari minuman beralkohol, menghindari penggunaan rokok, serta dengan menjaga pola makan yang baik.

E. Konsep kunyit

1. Definisi kunyit

Kunyit merupakan tanaman obat yang dibutuhkan oleh industri obat tradisional. Kunyit merupakan tanaman dari tandan Zingiberaceae yang berupa semak dan bersifat tahunan yang tersebar diseluruh daerah tropis. Kunyit merupakan salah satu jenis rempah-rempah yang sangat mudah didapatkan. Kunyit atau juga disebut kunir adalah tanaman asli Asia Tenggara.

Kunyit mempunyai akar serabut. Selain itu, kunyit juga mempunyai rimpang warna kuning serta empu kunyit. Rimpang yang sering digunakan untuk bumbu memasak. Jika rimpang dipotong atau dibelah, maka rimpang tersebut akan terlihat kuning yang bisa melekat ditangan. Selain itu, kunyit juga mempunyai khasiat untuk ramuan herbal (Budi, 2024).

2. Struktur kunyit

a. Batang



Gambar 2.2: Batang Kunyit (dokumen pribadi)

Kunyit memiliki batang semu yang tersusun dari kelopak atau pelepah daun yang saling menutup, batang kunyit bersifat basah karena mampu menyimpan air dengan baik, dan berwarna hijau keunguan. Tinggi batang kunyit mencapai 0,75-1m.

b. Daun



Gambar 2.3: Daun Kunyit (dokumen pribadi)

Daun kunyit yang tersusun dari pelepah daun, gagang daun, dan helai daun. Panjang helai daun antara 31-84 cm lebar daun antara 10-

18cm. Daun kunyit berbentuk bulat telur memanjang dengan permukaan kasar. Pertulangan daun rata dan ujung meruncing atau melengkung menyerupai ekor, permukaan daun berwarna hijau mudah satu tanaman mempunyai 6-10 daun.

c. Bunga



Gambar 2.4: Bunga Kunyit (dokumen pribadi)

Bunga kunyit berbentuk kerucut runcing berwarna putih atau kuning muda, setiap lembar mempunyai 3 kelopak bunga, 3 lembar tajuk bunga, dan 4 helai benang sari.

d. Rimpang atau umbi



Gambar 2.5: Umbi Kunyit (dokumen pribadi)

Rimpang kunyit bercabang-cabang membentuk rumpun. Rimpang atau disebut juga akar rimpang berbentuk bulat panjang dan

membentuk cabang rimpang berupa batang yang berada didalam tanah.

Rimpang kunyit merupakan obat, dalam pengobatan herbal sudah banyak jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan rimpang kunyit, seperti demam, pilek dengan hidung tersumbat, rematik, diare, disentri gatal-gatal pada kulit, bengkak, panas dalam atau sariawan.

b. Kandungan kunyit

Kunyit memiliki kandungan senyawa zat aktif utama berupa kurkuminoid dan minyak atsiri. Kandungan kunyit lainnya berupa lemak, karbohidrat, protein, vitamin C (Farmakope , 2023).

Kurkuminoid (3,85% v/b) dan minyak atsiri kurang dari(1,85%) merupakan senyawa utama yang ditemukan dalam rimpang kunyit. Senyawa lain yang terdapat dikunyit adalah kalsium, fosfor, zat besi, pati, lemak, protein, kamfer, gom,damar dan resin (Farmakope , 2023).

Berbagai efek farmakologis dari kunyit telah dilaporkan yaitu sebagai antiinflamasi, antioksidan, antibakteri, antivirus, antifungi, antimalaria, antikarsinogen dan penyembuhan luka. Efek antiinflamasi yang lain yaitu menggunakan tikus putih dengan hasil menurunkan pembengkakan.

Beberapa kandungan kimia dari kunyit kuning yang telah diketahui yaitu:

- a. minyak astirin kurang dari 1,85%
- b. zat warna kuning yang disebut kurkuminoid sebanyak 3,85%

- c. protein
- d. fosfor
- e. kalium
- f. besi
- g. vitamin C.

c. Mekanisme yang mempengaruhi

Setelah kunyit dikonsumsi, senyawa bioaktif utamanya, kurkumin, mulai diserap di saluran pencernaan. Proses ini dimulai di lambung, di mana kurkumin dapat berinteraksi langsung dengan lapisan mukosa lambung. Sebagai agen anti inflamasi, kurkumin menghambat produksi zat pro-inflamasi seperti sitokin, yang berkontribusi pada peradangan dan rasa nyeri pada gastritis. Selain itu, kurkumin meningkatkan aktivitas enzim antioksidan yang melindungi sel-sel lambung dari kerusakan oksidatif.

Di samping itu, kunyit merangsang produksi lendir pelindung yang melapisi dinding lambung, memberikan perlindungan tambahan terhadap iritasi akibat asam lambung. Sifat antasida kunyit juga berperan penting; ia membantu menetralkan kelebihan asam lambung yang dapat menyebabkan nyeri. Proses ini meningkatkan aliran darah ke jaringan lambung, mempercepat penyembuhan dan regenerasi sel-sel mukosa. Melalui kombinasi mekanisme ini, konsumsi kunyit dapat secara efektif mengurangi nyeri dan memperbaiki kesehatan lambung pada penderita gastritis (Di et al., 2022).

F. Teori Bunga Telang

1. Definisi Bunga Telang

Bunga telang atau *clitoria ternatea* merupakan tumbuhan merambat yang berasal dari daerah tropis seperti asia, afrika, dan amerika. Tumbuhan ini biasanya tumbuh liar di tepi sungai atau daerah yang lembab dan tanaman bunga telang termasuk keluarga kacang – kacangan. Namun bunga telang diambil dari kata dalam bahasa sansekerta, yaitu “klittri” yang berarti “kunci”.

Tanaman bunga telang dikenal sebagai tanaman yang memiliki khasiat obat mulai dari akar hingga bunganya terutama pada peradaban Asia dan Amerika. Bunga telang memiliki kandungan tannin, flobatanin, karbohidrat, saponin, triterpenoid, fenolmfavanoid, flavanol glikosida, protein, alkaloid, antrakunion, antisianin, stigmasit 4-ena-3, 6ion, minyak volatile, dan steroid (Hussain, 1998). Senyawa aktif tersebut memiliki khasiat sebagai zat anti-oksidan, anti-bakteri, anti-kanker, antihistamin, immunomodulator, dan berperan dalam susunan syaraf pusat. (Nurhayati., 2024)

2. Klasifikasi Bunga Telang

Menurut Latifah et al (2021), dalam sistem taksonomi tumbuhan bunga telang diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Kingdom : *Plantae*
- b. Devisi : *Tracheophyta*
- c. Infrodivisi : *Angiospermae*
- d. Kelas : *Magnoliopsida*

- e. Ordo : *Fabales*
- f. Family : *Fabaceae*
- g. Genus : *Clitoria*
- h. Spesies : *Clitoria ternate*

Secara umum tanaman telang sdapat tumbuh merambat dengan panjang batang hingga 0,5-3 m, tanaman ini hampir selesai berbunga setiap hari dan akan menguncup apabila tidak dipetik dan berbuah menjadi polong.

3. Struktur Bunga Telang

Morfologi secara khusu berkaitan dengan bagian tumbuh bunga telang adalah :

- a. Daun



Gambar 2.6: Daun Bunga Telang (dokumen pribadi)

Bunga telang memiliki daun berjenis menyirip berbentuk oval dengan pertulangan daun simetris ujung daun bunga telang bersifat halus tanpa gerigi. Panjang daun antara 1,5-7 cm yang tersusun secara teratur pada batang tanaman dan berwarna hijau.

b. Bunga



Gambar 2.7: Bunga Telang (dokumen pribadi)

Bunga telang juga memiliki bunga yang indah dengan kelopak bunga berbentuk seperti corong yang berwarna biru atau ungu kebiruan.

c. Batang



Gambar 2.8: Batang Bunga Telang (dokumen pribadi)

Memiliki batang yang berambut halus, pada pangkal batang berkayu, batang tua akan berwarna putih kusam sedangkan batang muda berwarna hijau, dikenal dengan tumbuhan merambat.

d. Buah



Gambar 2.9: Buah Bunga Telang (Oktavidiati 2024)

Bunga telang memiliki buah polong yang berbentuk pipih memanjang dengan warna hijau saat muda sedangkan berwarna kecoklatan saat polong matang.

4. Manfaat bunga telang

Menurut (Saras, 2023), manfaat bunga telang sebagai berikut :

a. Menjaga kesehatan mata

bunga telang mengandung senyawa anthocyanin yang dapat membantu mencegah kerusakan pada mata dan memperbaiki pengelihatan.

b. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh

Flavonoid dan saponin yang terkandung dalam bunga telang dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh manusia.

c. Membantu mengatasi depresi

Bunga telang mengandung senyawa serotonin yang dapat membantu mengatasi gejala depresi dan meningkatkan mood.

d. Menjaga kesehatan otak

Senyawa anthocyanin yang terkandung dalam bunga telang dapat membentuk menjaga kesehatan otak dan mencegah penyakit Alzheimer.

e. Menurunkan resiko penyakit jantung

Bunga telang mengandung senyawa flavonoid dan saponin yang dapat membantu menurunkan risiko penyakit jantung dan meningkatkan kesehatan jantung.

f. Membantu mengatasi diabetes

Senyawa yang terkandung dalam bunga telang dapat membantu mengurangi resistensi insulin dan mengatur kadar gula darah pada penderita diabetes.

g. Menjaga kesehatan kulit

Senyawa antioksidan yang dapat membantu menjaga kesehatan kulit dan mencegah penuaan dini.

h. Membantu mengatasi insomnia

Bunga telang mengandung senyawa serotonin yang dapat membantu mengatasi masalah insomnia dan meningkatkan kualitas tidur.

i. Menjaga kesehatan pencernaan

Senyawa flavonoid dan saponin yang terkandung dalam bunga telang dapat membantu meningkatkan kesehatan pencernaan dan mencegah gangguan pencernaan.

j. Membantu mengatasi masalah pernapasan

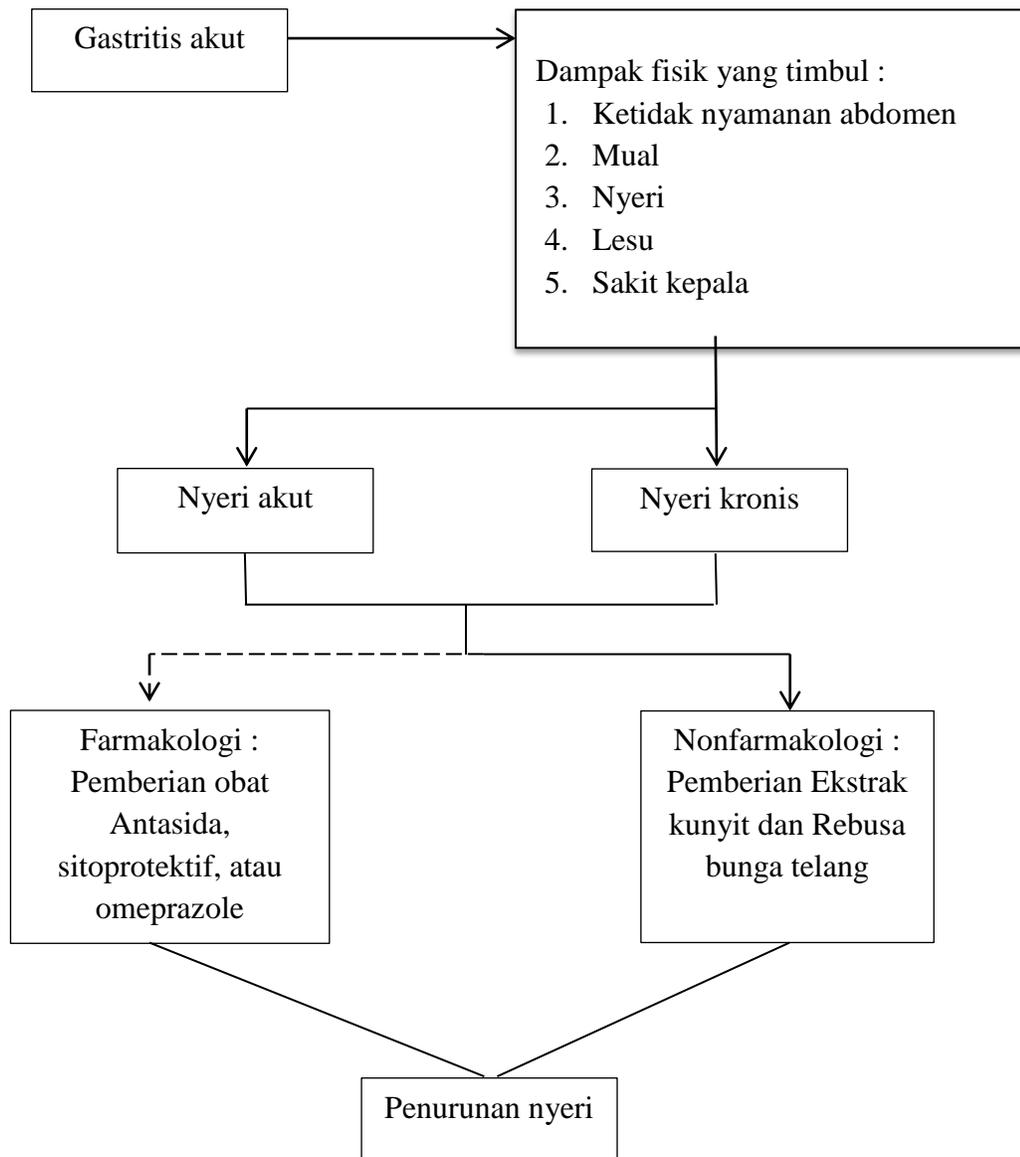
Bunga telang mengandung senyawa antiinflamasi yang membantu mengatasi masalah pernapasan, seperti asam dan bronchitis.

5. Mekanisme bunga telang

Air rebusan bunga telang, yang kaya akan senyawa bioaktif seperti flavonoid dan antosianin, dapat membantu meredakan nyeri gastritis melalui beberapa mekanisme. Setelah dikonsumsi, senyawa-senyawa ini diserap oleh saluran pencernaan dan memasuki sistem peredaran darah. Flavonoid berperan sebagai agen antiinflamasi, yang mengurangi peradangan di lambung dan mengatasi gejala nyeri (Pokhrel, 2024).

Selain itu, bunga telang juga dapat melindungi lapisan mukosa lambung dari iritasi akibat asam lambung berlebih, serta meningkatkan produksi lendir pelindung. Penelitian menunjukkan bahwa bunga telang memiliki sifat antasida yang dapat menetralkan kelebihan asam lambung dan meningkatkan aliran darah ke jaringan lambung, yang mendukung proses penyembuhan. Dengan cara ini, konsumsi air rebusan bunga telang dapat berkontribusi pada pengurangan nyeri dan perbaikan kesehatan lambung (Pokhrel, 2024).

G. Kerangka teori



Gambar 2.10: Kerangka Teori

Sumber : Tiranda (2021)

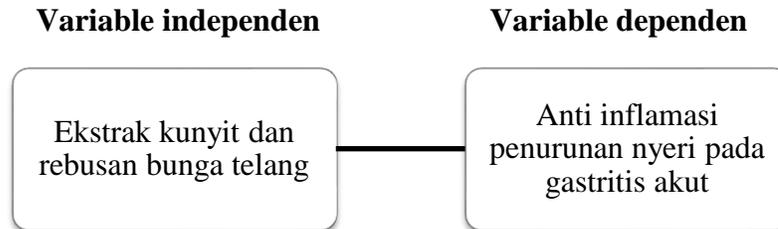
Keterangan :

Yang diteliti = \longrightarrow

Yang tidak diteliti = \dashrightarrow

H. Kerangka konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.11: Kerangka Konsep

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara dari pernyataan penelitian atau proposisi yang akan diuji kebenarannya. Dalam penelitian kuantitatif ini hipotesis dengan dua variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal. Berdasarkan kerangka konsep diatas maka dapat disusun suatu hipotesis penelitian tentang pengaruh kombinasi pemberian ekstrak kunyit dengan rebusan bunga telang sebagai anti inflamasi penurunan nyeri pada penderita penyakit gastritis akut Adalah Sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh pemberian ekstrak kunyit dan rebusan bunga telang sebagai penurunan nyeri pada penderita penyakit gastritis akut di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Ha : Ada pengaruh pemberian ekstrak kunyit dan rebusan bunga telang sebagai penurunan nyeri pada penderita penyakit gastritis akut wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.